

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA BINTANG MERSADA KECAMATAN SIDIKALANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Sriwahyuni Sitepu^{1*}, Anang Anas Azhar², Zuhriah³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Email: dewitepu112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi dan kendala-kendala yang dihadapi selama diterapkannya proses pembelajaran daring. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan yang digunakan adalah salah satu guru dan tujuh orang siswa SD Negeri dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran daring selama masa pandemi masih belum efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi baik dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa yang menghambat proses komunikasi seperti kendala fasilitas yang tidak memadai, kuota internet, jaringan yang lemah, dan kurangnya dukungan dari orangtua siswa selama pembelajaran daring diterapkan.

Kata Kunci : Efektivitas, Komunikasi, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of communication and the obstacles faced during the implementation of the online learning process. This study uses a qualitative method. The informant used was one teacher and seven students from a State Elementary School by purposive sampling. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the study show that online learning communication during the pandemic is still not effective. This is indicated by the many obstacles faced both from the school and from the students that hinder the communication process such as inadequate facilities, internet quotas, weak networks, and lack of support from students' parents while online learning is implemented.

Keywords : Effectiveness, Communication, Online Learning

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di indonesia. Semua sektor merasakan dampak dari Covid-19, kegiatan kegiatan yang dibatasi bekerja di kantor, pabrik dan segala kegiatan yang menyebabkan kerumunan, dunia pendidikan salah satunya.

Akibat dari pandemi ini pada tanggal 24 maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) Pada point ke dua. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan empat ketentuan. pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. Ketiga, Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas belajar dari rumah. Keempat, Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pendidikan mewajibkan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan alat atau media komunikasi seperti handphone, laptop, dan *personal computer* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Daring ini dilaksanakan oleh semua tingkat pendidikan tidak terkecuali tingkat SD. Sistem pembelajaran yang disebut dengan daring ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara online di platform yang telah disediakan. Beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online (Riyanda, Herlina, & Wicaksono, 2020).

TEORI

A. Knowledge Gap Theory (Teori Information Gap/Kesenjangan Pengetahuan)

Lahirnya Teori Information Gaps atau Knowledge Gaps ini dilatar belakangi oleh adanya arus informasi yang terus-menerus meningkat. Sebagian besar information gaps itu disebabkan oleh media massa. Secara teoritis peningkatan ini akan menguntungkan setiap orang dalam masyarakat karena setiap individu memiliki kemungkinan untuk mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya atau di dunia. Tokoh yang pertama sekali mencetuskan Teori Information Gaps ini adalah Phillip Tichenor, Donohoue, dan Olien pada tahun 1970 dalam sebuah artikel yang diberi judul "Arus media massa dan pertumbuhan deferensial dalam ilmu pengetahuan" (Severin, 2005; 295). Mereka ini merupakan sebuah tim peneliti Universitas Minnesota Amerika Serikat (Kholil, 2011; 276).

Pendapat dasar dari Teori *Information Gaps* yang dipelopori oleh Philip Tichenor, Donohue dan Olien adalah menjelaskan bahwa ketika arus informasi dalam suatu sistem sosial meningkat, maka mereka yang berpendidikan tinggi dan yang status sosial ekonominya lebih baik, akan lebih mudah, cepat, dan lebih baik dalam menyerap informasi dibandingkan mereka yang kurang pendidikan dengan status sosial ekonominya lebih rendah. Mereka menyatakan bahwa meningkatnya informasi akan menghasilkan melebarnya jurang/celah pengetahuan daripada mempersempitnya. Teori menjelaskan tersebut relevan dengan objek penelitian ini yakni tentang efektivitas komunikasi pada pembelajaran daring. Pada teori efektivitas komunikasi ini terdapat asumsi yang menjelaskan tentang kesenjangan pengetahuan atau kesenjangan informasi. Hal tersebut sesuai dengan kendala-kendala yang mungkin bisa saja terjadi dalam komunikasi pada pembelajaran daring.

B. Teori Use and Effect

Teori use and effect merupakan teori yang berhubungan antara pengguna, media, audiencedan efek (hasilnya). Teori yang pertama kali dikemukakan Sven Windahl. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Asumsi dasar dari teori ini lebih menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Hubungan antara penggunaannya dapat disajikan dalam beberapa bentuk yang berbeda yaitu

penggunaan media dianggap hanya berperan sebagai perantara dan hasil dari prosesnya dinamakan efek, penggunaan media dapat mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, dan penggunaan media dapat melakukan dua proses secara bersamaan dan akan menerima efek dan konsekuensi.

Jika dikaitkan dengan penelitian, maka teori ini menekankan tentang penggunaan media komunikasi dalam pembelajaran daring itu sendiri apakah penggunaan tersebut efektif dan menghasilkan efek bagi penggunanya. Pengetahuan mengenai penggunaan media yang penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi antara guru dan siswa maupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan mencari fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 033914 Desa Bintang Mersada. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar

A. Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring SD Negeri 033914 Bintang

Sekitar pertengahan bulan maret 2020 adalah awal mula diterapkannya pembelajaran daring di UPT SD Negeri 033914 Bintang. seluruh pelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan jaringan internet sebagai media komunikasi antara guru, siswa serta orangtua siswa. pihak sekolah memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan media daring apa yang akan digunakan guru dan siswa agar proses komunikasi pembelajaran dapat dilakukan semudah dan senyaman mungkin bagi mereka. pada proses pembelajaran daring ini guru dan pihak siswa sepakat menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi. adapun beberapa manfaat dari aplikasi whatsapp yaitu dapat bertukar informasi melalui pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 5 Mei 2021, diketahui bahwa diberlakukannya pembelajaran daring ini guru sudah merasa pembelajaran metode seperti ini memang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan keinginan belajar lebih giat lagi dikarenakan fasilitas yang mereka punya seperti handphone tersebut yang dapat mendukung mereka untuk mencari atau mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang ingin mereka ketahui melalui internet. Namun menurut beberapa guru dan orangtua sistem komunikasi pembelajaran daring ini masih kurang efektif dikarenakan ini pengalaman pertama bagi mereka melaksanakan pembelajaran daring begitupun para siswa. Awal diberlakukannya pembelajaran daring sangat asing bagi mereka mengingat sebelumnya mereka sudah terbiasa belajar secara tatap muka disekolah. Guru-guru mengkhawatirkan kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran daring dilaksanakan.

penggunaan aplikasi *whatsapp* ini dalam pembelajaran yaitu guru mengabsen siswa-siswi, memberikan tugas-tugas melalui pesan grup.

B. kendala komunikasi pembelajaran daring siswa sekolah dasar Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang di masa pandemi covid-19

Beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dan para siswa selama proses pembelajaran daring ini diterapkan telah dijelaskan sebelumnya. yang pertama adalah masalah gagap teknologi atau belum menguasai teknologi, terutama pada saat awal dilaksanakan pembelajaran daring ini. beberapa guru ada yang belum mampu mengoperasikan android karena belum terbiasa sehingga pihak sekolah melakukan pelatihan kepada guru-guru agar dapat menguasai teknologi dan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi pembelajaran dengan baik. Pihak sekolah sempat mengadakan pelatihan selama sebulan untuk para tenaga pengajar mempelajari tentang penggunaan media whatsapp, google classroom dan aplikasi pendukung lainnya. begitu juga pihak siswa masih banyak siswa dan guru-guru yang masih bingung mengoperasikan android. tapi juga beberapa siswa yang sudah tidak asing lagi dengan handphone android sehingga cepat menguasai penggunaannya.

Kendala selanjutnya adalah fasilitas yang tidak memadai, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya masih banyak siswa-siswi yang tidak memiliki handphone sehingga ini menjadi salah satu hambatan atau kendala pada proses komunikasi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan juga siswa kelas V mwngatakan bahwa mereka yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran melalui whatsapp bergabung dengan teman teman mereka yang memiliki *handphone* dikarenakan faktor keluarga kurang mampu apalagi ditengah masa pandemi. Pihak sekolah juga sempat membuka kembali sekolah untuk mereka yang tidak memiliki handphone agar belajar secara tatap muka disekolah satu kali seminggu yaitu di hari sabtu. Namun kebijakan sekolah tersebut tidak berjalan lama. Sistem *visit home* pun sudah diterapkan sistem tersebut juga tidak berjalan lama dikarenakan daerah sidikalang sempat dikabarkan menjadi daerah dengan zona merah. Oleh sebab itu segala pertemuan tatap muka disekolah diberhentikan sementara. Hal tersebut lah yang membuat guru merasa pembelajaran seperti ini kurang efektif. Minimnya antusias siswa mengikuti pembelajaran daring menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran seperti ini. Seperti yang sudah dijelaskan melalui data hasil wawancara dengan walikelas yang diperoleh masih sering pembelajaran di *whatsapp* sudah berlangsung namun hanya ada beberapa siswa yang mengikutinya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal *chat* kepada guru agar guru dapat memastikan bahwa tanpa tatap muka disekolah siswa tetap belajar dirumah.

Desa Bintang mersada merupakan salah satu daerah yang mana jaringan masih sulit di beberapa tempat. Apalagi jika lokasi pemukiman tempat tinggal siswa yang masuk jauh kedalam sangat sulit untuk mendapatkan jaringan. Ssehingga ketika pembelajaran dilaksanakan bagi mereka yang tinggal sulit dijangkau jaringan maka mereka pergi ketempat atau kelokasi yang terdapat jaringan internet. Belum lagi jika listrik padam atau cuaca buruk yang mengakibatkan didesa ini mati total. Selain jaringan, kuota terbatas juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi para peserta didik. Mereka harus mencukupi kuota untuk mengikuti pembelajaran daring dengan harga kartu yang terbilang cukup mahal. pada awal-awal diterapkannya pembelajaran daring mereka diberi bantuan paket data internet kepada siswa sebesar 35 *gigabyte* yang terbagi atas 30

gigabyte kuota khusus belajar seperti *edmodo*, *zoom* dsb , 5 *gigabyte* kuota untuk internet biasa sehingga siswa merasa terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. . Jakarta: National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.
- Cahyono, A. (2019). *Meciptakan sebuah kekuatan komunikasi efektif unggul berkomunikasi* . Pulung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwidjowjoto, R. N. (2004). *Komunikasi Pemerintahan Sebuah Agenda Bagi Pemimpin Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodisnognik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Effendy, O. U. (1992). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, S. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.